

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Agar proses penelitian tidak terlalu meluas penelitian ini, penulis membatasi subyek penelitian hanya dilaksanakan pada:

1. Populasi

Populasi penelitian hanya di Sekolah Dasar Negeri Lengkong Kecil Kota Bandung. Mengapa penelitian dilakukan di sekolah ini karena beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sekolah yang akan diteliti terletak tidak jauh dari tempat tinggal peneliti yang berdomisili di Gg. Nurkiman Kecamatan Regol Kota Bandung, sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih mempermudah proses penelitian, maka dikaji dari faktor biaya yang dikeluarkan akan lebih ringan
- b. Sekolah Dasar Negeri Lengkong Kecil adalah salah satu sekolah terbaik dan terfavorit yang ada di kecamatan Lengkong
- c. Sosialisasi dan tata budaya yang ada di daerah dimana sekolah berada sangat mempermudah peneliti untuk beradaptasi sehingga tidak mempersulit proses penelitian
- d. Dalam proses perizinan penelitian dan urusan lainnya lebih mudah karena peneliti membaktikan diri/bertindak sebagai staf pengajar di sekolah ini

- e. Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini tergolong cukup lengkap sehingga peneliti tertarik, agar pada pelaksanaannya tidak akan mempersulit proses penelitian

Di sekolah ini yang akan diteliti adalah siswa kelas V, dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Pembelajaran matematika siswa kelas V pada semester 2 ini, kompetensi yang harus dimilikinya adalah Konsep satuan jarak, satuan waktu, dan operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan desimal.

2. Sampel

Upaya untuk dapat memperoleh data, maka disini penulis menggunakan sampel, teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah purposive sampling.

Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel adalah atas dasar pertimbangan bahwa:

- a. Sampel yang dipilih adalah siswa-siswi yang setiap hari mengikuti pembelajaran di kelas sehingga penulis sudah mengetahui karakteristiknya.
- b. Sampel yang dipilih adalah seluruh populasi siswa kelas 5, SDN Lengkong Kecil.

B. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Skenario Pembelajaran

Sebagaimana ditegaskan dalam PP nomor 19 2005 pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. RPP dijabarkan dari silabus, dan merupakan skenario proses pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar, inikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan penilaian. Di dalam RPP tercermin langkah yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh tester, misalnya siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah tes essay. Pembuatan tes dilakukan dengan tahapan mulai dari menyusun kisi-kisi soal, membuat butir soal, sampai pengujian dan perbaikan soal yang dinilai kurang memadai, baik yang menyangkut reliabilitas, validitas, dan tingkat kesukaran soal. Tes ini diberikan sebagai tes awal dan tes akhir yang dilaksanakan setiap tindakan.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penilaian non-tes yang dilaksanakan melalui pengamatan/mengamati perilaku siswa atau proses terjadinya suatu kegiatan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi dapat mengukur hasil dan proses belajar siswa yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, misalnya aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi, partisipasi siswa dalam simulasi, sikap siswa pada saat belajar di kelas, aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok dan sebagainya. Observasi kegiatan guru dan siswa dimaksudkan untuk mencatat dan mendokumentasikan pelaksanaan proses pembelajaran selama penelitian ini dilaksanakan. Observasi dilaksanakan menggunakan format lembar observasi.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat agar berbagai hal yang terjadi di kelas ketika penelitian berlangsung dapat diketahui secara rinci dan digunakan untuk mencatat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar, yang tidak tercatat dalam lembar observasi kegiatan.

5. Angket

Angket/kuesioner adalah alat tertulis penilaian non-tes yang berupa serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dalam hal ini siswa. Kelebihannya adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya. Cara penyampaiannya dapat langsung disampaikan kepada yang bersangkutan atau disampaikan melalui pihak lain (melalui perantara orang/lembaga yang lainnya). Bentuknya ada dua macam, yaitu angket terbuka dan berstruktur, penjelasannya hampir sama dengan bentuk pedoman wawancara. Alternatif jawaban yang ada dalam angket dapat juga ditransformasikan ke dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval, caranya dengan memberikan skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Angket

digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai tanggapan siswa secara tertulis tentang pembelajaran waktu, jarak, dan kecepatan yang disampaikan dengan menggunakan media permainan tamiya.

6. Jurnal siswa

Jurnal siswa merupakan catatan siswa yang berisikan tentang ungkapan dari dalam dirinya terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Jurnal juga digunakan sebagai refleksi pembelajaran yaitu tentang hal-hal yang telah diperoleh ketika mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas.

C. Metode Penelitian

Permasalahan yang penulis ungkap dalam penelitian ini adalah pemanfaatan permainan tamiya dalam pembelajaran waktu, jarak, dan kecepatan untuk meningkatkan kemampuan aplikasi matematika.

Pembelajaran di sekolah dasar sering terasa monoton dan kurang menarik perhatian siswa, diantaranya karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa hanyalah berkutik dengan angka-angka yang sangat abstrak bagi siswa sekolah dasar.

Berkaitan dengan masalah di atas dan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang penulis ajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan daur/siklus.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses

belajar mengajar di kelas atau mengimplementasi berbagai program sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil implementasi program sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat *Kemmis* dan *Carr* (1986) serta *Ebbut* dalam PTK UPI yang menyatakan bahwa:

“Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki dan memahami pekerjaan, serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan”

Sementara itu *Ebbut* (1985) berpendapat (1985) berpendapat bahwa “penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis dan dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut yang berupa rangkaian siklus yang berkelanjutan di mana didalam dan diantara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan”

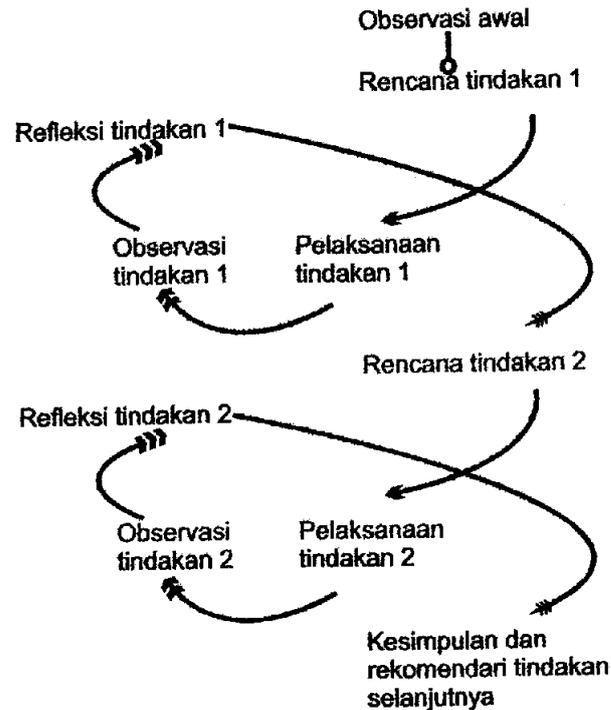
Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Kemudian Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. (Sudjana & Ibrahim, 1995 : 64, dalam Carjani, 2006 : 28). Manfaatnya adalah memberikan deskripsi (gambaran) tentang keadaan di lapangan., metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi,

termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena yang dalam hal ini adalah keadaan yang ada dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh, atau kesatuan yang berubah/*open ended*. Tetapi dalam penelitian ini tidak disusun secara rinci sebab disesuaikan dengan perkembangan PBM yang terjadi di lapangan/tempat penelitian. Konsep dasar dari penelitian deskriptif menurut (Astuti:2002) merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.

Karakteristik dari penelitian deskriptif adalah :

1. Masalah yang diteliti timbul pada saat penelitian akan dilaksanakan.
2. Lebih berfungsi sebagai pemecahan masalah praktis pendidikan dari pada untuk pengembangan ilmu.
3. Manfaat penemuan penelitian berlaku saat itu juga dan mungkin berlaku untuk waktu yang akan datang.
4. Hasil pengamatan disusun dan kesimpulannya dipaparkan sesuai dengan pengamatan.



Gambar: 3.1.
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

D. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Perencanaan

Proses pelaksanaan tindakan pertama ini yaitu dengan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan atau dipersiapkan pada tahap perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya (lihat lampiran skenario pembelajaran 1). Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu setiap kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 7 orang. Kelompok 1 (Toyota), 2 (CRV), 3 (Spin-X) terdiri dari 7 orang. Kelompok 4 (Jaguar), 5 (Black Astute) terdiri dari 6 orang. Kelompok 6 (Need 4 Speed) 5 orang. Penyusunan kelompok ini dengan memperhatikan kemampuan siswa yang pandai disebar pada setiap kelompok kemudian secara bergantian tiap kelompok memilih anggotanya seorang-seorang, sehingga setiap kelompok terdiri

dari siswa pandai, sedang dan kurang serta setiap kelompok dapat bekerja sama karena anggota kelompok dipilih secara demokratis.

Pelaksanaan

Tindakan pertama ini di laksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2008. Proses pembelajaran yang dilakukan secara garis besarnya mengikuti prosedur berikut: apersepsi, pengelompokan, percobaan, diskusi kelompok, diskusi kelas.

Proses apersepsi guru memberikan pertanyaan mengenai materi ajar yang telah lalu sebagai materi prasyarat megikuti pembelajaran. Kemudia guru member motivasi dengan menyampaikan manfaat setelah mempelajari materi yang akan dipelajari bagi kehidupan siswa.

Pada kegiatan inti guru menyajikan LKS yang berisi petunjuk pelaksanaan percobaan, isian hasil percobaan, dan arahan menemukan konsep waktu, jarak, dan kecepatan. Sebelumnya siswa mempelajari petunjuk untuk melakukan percobaan, setelah memahami langkah-langkah melakukan percobaan tiap-tiap kelompok melakukan percobaan di halaman sekolah yang kemudian mencatat hasil percobaan yang telah dilakukannya. Ketika kelompok siswa melakukan percobaan guru membimbing kelompok siswa secara bergantian dan mengamati peroses percobaan yang dilakukan kelompok siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah tiap kelompok mendiskusikan hasil percobaannya dan menemukan konsep waktu, jarak, dan kecepatan. Penemuan ini berdasarkan hasil percobaan dan pencarian konsep dari buku paket yang dimiliki siswa.

Pada kegiatan akhir, tiap kelompok memaparkan temuannya, yang kemudian dengan bantuan kelompok lain dan guru meluruskan hasil temuan kelompoknya sehingga dapat ditarik benang merah dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada evaluasi guru memberikan soal-soal yang terkait dengan materi lainnya sesuai dengan materi yang dibahas, yang dikerjakan secara individu.

Observasi

Setelah guru melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan permainan tamiya, maka selanjutnya dilakukan observasi hasil kegiatan tersebut berdasarkan data dan sejumlah informasi yang telah diperoleh pada saat mengobservasi proses pembelajaran. Adapun data tersebut diperoleh selain dari penulis juga terdapat masukan dari observer yang dalam hal ini adalah rekan kerja dari penulis. Hasil observasi akan dijelaskan sebagai berikut:

- Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan permainan tamiya dalam meningkatkan aplikasi matematika siswa belum memenuhi hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari selama kegiatan berlangsung khususnya dalam kegiatan kelompok ada siswa yang kurang paham apa yang perlu ia lakukan saat percobaan berlangsung.
- Dalam melakukan percobaan kelompok siswa kurang dapat optimal dikarenakan permukaan jalan yang tidak rata yang menyebabkan gaya gesek roda tamiya terhadap permukaan jalan besar, sehingga laju tamiya tidak lurus menyebabkan siswa kesulitan mengukur jarak tempuh tamiya serta kecepatan tamiya tidak stabil.

Hal ini menyebabkan motivasi siswa kurang bersemangat melakukan percobaan karena dalam melakukan percobaan siswa sering gagal.

- ☑ Karena percobaan di lakukan pada siang hari kondisi fisik siswa menjadi tidak begitu prima, karena berada di lapangan terbuka. Sehingga ketika setelah melakukan percobaan siswa mengalami kelelahan, yang menyebabkan ia tidak bisa berkonsentrasi pada pembelajaran berikutnya.
- ☑ Beberapa orang siswa kurang memahami materi prasarat sehingga ia kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul, sehingga walaupun oprasi pengerjaannya telah benar tetapi karena tidak bisa membedakan satuan maka jawabannya menjadi salah.

Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes dan non-tes. Untuk tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran berupa soal cerita essay yang bisa mengukur aplikasi matematika siswa terhadap materi waktu, jarak, dan kecepatan. Sedangkan saat pembelajara guru juga melakukan tes sikap kelompok siswa terhadap proses pembelajaran. Adapun non-tes dilaksanakan pasca pembelajaran dengan menggunakan angket dengan memilih pernyataan-pernyataan berupa sikap siswa dengan empat pilihan yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Bentuk non-tes yang lainnya yang dilaksanakan adalah jurnal siswa yaitu berupa tulisan perasaan siswa yang dituangkan secara bebas terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Refleksi

Sebelum pelaksanaan tindakan kedua dilakukan, maka terlebih dahulu diadakan refleksi guna meningkatkan segala sesuatu yang masih dirasakan kurang pada pelaksanaan tindakan pertama dan memperhatikan hal-hal yang dirasakan sudah cukup baik pada pelaksanaan tindakan pertama perlu diadakan revisi antara lain sebagai berikut:

- ☑ Untuk itu perlu di adakan simulasi pelaksanaan percobaan sebelum percobaan itu di laksanakan, supaya siswa lebih memahami apa yang perlu dilakukan.
- ☑ Membuat suatu jalan khusus tamiya untuk mengurangi gesekan roda tamiya dengan permukaan jalan dan memudahkan siswa dalam mengukur jarak tempuh tamiya karena laju tamiya akan lurus.
- ☑ Mengatur jam pembelajaran sehingga siswa dapat beristirahat sejenak ketika telah melakukan percobaan di luar kelas, jadi ketika berlanjut ke bagian selanjutnya kondisi siswa sudah lebih siap.
- ☑ Merumuskan kembali skenario pembelajaran untuk ditindak lanjuti pada tindakan ke dua dan menyusun soal yang akan diberikan kepada siswa dengan menggunakan bahasa dan kosa kata yang mudah dipahami siswa.

Siklus 2

Perencanaan

Proses pelaksanaan tindakan kedua diawali dengan melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada tindakan pertama melalui analisis terhadap sejumlah data yang diperoleh. Berdasarkan hasil kegiatan ini selanjutnya dilakukan berbagai perbaikan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan LKS yang diperbaiki hasil dari refleksi siklus yang pertama.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada tindakan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2008. Adapun prosedur pelaksanaan sama seperti pada tindakan pertama yaitu: pemberian apersepsi, pengelompokan, percobaan, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Pada saat apersepsi guru lebih memfokuskan pada satuan untuk jarak dan waktu, sehingga materi prasarat siswa lebih dapat dikuasi.

Pada kegiatan inti selain kelompok siswa mempelajari petunjuk untuk melakukan percobaan. Guru di bantu beberapa siswa melakukan simulasi pra percobaan di depan kelas. Sehingga tiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing.

Setelah tiap-tiap anggota kelompok siswa memahami tugas masing-masing. Tiap anggota kelompok melakukan percobaan sesuai petunjuk pada LKS. Secara bergantian tiap kelompok melakukan percobaannya mengukur waktu yang dibutuhkan tamiya menempuh jarak tertentu pada jalan tamiya. Kemudian mencatat hasil percobaan yang telah dilakukannya. Setelah melakukan percobaan

siswa diperkenankan beristirahat guna memulihkan kondisi fisik yang telah terkuras saat melakukan percobaan di luar kelas.

Setelah melakukan percobaan mengukur waktu tamiya menempuh jarak suatu lintasan, kegiatan selanjutnya adalah tiap kelompok mendiskusikan hasil percobaannya dan berusaha menemukan konsep waktu, jarak, dan kecepatan. Penemuan ini berdasarkan hasil percobaan dan pencarian konsep dari buku paket yang dimiliki siswa. Sementara itu guru menilai diskusi yang dilakukan kelompok siswa.

Pada kegiatan akhir, tiap kelompok memaparkan temuan hasil dari percobaan yang telah dilakukan dan hasil dari diskusi kelompok di depan kelas, yang kemudian dengan bantuan kelompok lain dan guru meluruskan hasil temuan kelompoknya sehingga dapat ditarik benang merah dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru kemudian mempertegas kembali hasil dari diskusi kelas tadi menjadi sebuah konsep matematika hubungan antar satuan waktu, jarak, dan kecepatan.

Untuk memberi penguatan pada siswa guru mengadakan quiz berupa pengaplikasian konsep kecepatan pada tamiya yang diperoleh siswa dalam percobaan. Guna dimanfaatkan untuk mengukur jalan tamiya yang ada dengan mengukur waktu tempuhnya. Setelah seluruh kelompok siswa mengukur panjang jalan yang ada dengan memanfaatkan kecepatan tamiya. Secara bersama-sama guru dan siswa mengukur jalan tamiya yang ada dengan meteran. Kemudian setelah ditemukan hasil panjang jalan tamiya berdasarkan pengukuran meteran, kegiatan selanjutnya membandingkan hasil pengukuran dengan meteran dengan

hasil pengukuran dengan memanfaatkan kecepatan tamiya yang dilakukan kelompok siswa. Guru memberikan hadiah kepada kelompok siswa yang berhasil memanfaatkan kecepatan tamiya untuk mengukur jalan tamiya sehingga mendekati jarak yang sebenarnya hasil dari pengukuran menggunakan meteran. Hal ini dilakukan guna lebih memotivasi siswa belajar terutama materi jarak, waktu, dan kecepatan.

Pada kegiatan evaluasi guru memberikan soal-soal yang terkait dengan materi lainnya sesuai dengan materi yang dibahas. Evaluasi ini dilakukan secara individu untuk mengetahui hasil dari pembelajaran siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan instrument yang telah disiapkan proses pengumpulan data diperoleh melalui beberapa cara, adapun proses pengumpulan data ini dilakukan melalui:

- ◆ Observasi langsung
- ◆ Penyebaran anket
- ◆ Jurnal harian
- ◆ Tes yang dilakukan oleh subjek penelitian untuk mengukur hasil pembelajaran dan melihat aplikasi konsep matematika selama menggunakan media permainan tamiya.

Pengolahan data dilakukan dengan cara:

- ◆ Pengecekan kelengkapan data
- ◆ Pentabulasian data

F. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data diperoleh langkah selanjutnya adalah analisis data yang diperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah data yang mengganggu penelitian sehingga data tersebut tidak diikutsertakan, hal ini disebabkan siswa tidak dapat mengikuti siklus pembelajaran secara keseluruhan. Adapun siswa yang direduksi adalah 5 orang siswa dari 38 orang siswa. Dari hasil reduksi di atas maka data yang diolah adalah 33 orang saja.

2. Katagorisasi data

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas V SDN Lengkong Kecil mengenai karakteristik siswa ditinjau dari segi prosentasi akademis, yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pandai, sedang dan kurang. Menurut informasi guru di kelas V Semester II. Tujuan ditetapkan hal tersebut adalah diprediksikan mempunyai relevansi yang berarti bagi kelancaran dan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media permainan tamiya. Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dideskripsikan pada table berikut:

Berdasarkan data tabel di atas dari 38 siswa SDN Lengkong Kecil Kota Bandung, dapat diasumsikan bahwa 14 orang siswa atau hampir setengahnya (36,84%) digolongkan kepada kelompok pandai, 15 orang siswa atau hampir setengahnya (39,47%) digolongkan kepada kelompok

sedang, dan sisanya 9 orang siswa atau sebagian kecil (23,68%) digolongkan kepada kelompok kurang.

3. Pengolahan data

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian pada siklus pertama dan kedua, data tersebut diolah adapun proses pengolahan data dibagi ke dalam dua jenis data yaitu:

a. Data tes

Data tes terdiri dari tes individu dan tes kelompok. Tes individu diolah dengan memperhatikan penilaian aplikasi matematika dapat dilihat pada tabel Pedoman Sekor kemampuan dalam Aplikasi Matematika pada lembar lampiran. Sedangkan untuk tes kelompok diolah berdasarkan pengamatan guru terhadap kelompok siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Data non-tes

Data non-tes diperoleh dari beberapa cara, adapun data tersebut diperoleh dari:

1) Angket

Angket dibagikan kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran, adapun angket itu sendiri berisi pernyataan sikap siswa terhadap pembelajaran dengan pilihan sikap: sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Untuk mengetahui sikap siswa secara keseluruhan data tersebut diolah menjadi empat criteria sikap siswa yaitu: sikap sangat positif, positif, negatif, atau sangat negatif.

2) Jurnal

Jurnal merupakan pendapat tertulis siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guna mengetahui respon siswa selama pembelajaran, respon tersebut dikelompokkan kedalam respon positif dan respon negatif.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap guru selama pembelajaran yang dilakukan rekan peneliti. Isi observasi berupa pengamatan terhadap poin-poin ketika pembelajaran berjalan.

4) Catatan lapangan

Catatan lapangan disini berupa catatan penting ketika pembelajaran berlangsung. Catatan tersebut menjadi sumber masukan untuk tindakan atau siklus berikutnya. Hasil catatan lapangan ini diharapkan bias memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan.

